

## Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara

Herlina Yolanda Tambunan<sup>1</sup>, Ramses Simbolon<sup>2</sup>, Maya Wandira Silalahi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

E-mail: herlina\_yolanda@ust.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis biaya produksi padi per ha/MT di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini bertujuan untuk menilai potensi ekonomi usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, serta kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Penelitian dilakukan di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Data dianalisis data satu musim tanam pada musim tanam I (November 2023 – Januari 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan Slovin dan melibatkan 40 KK sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi budidaya padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras sebesar Rp14.081.099/0,72 Ha/MT atau Rp20.437.047/Ha/MT. Petani padi sawah di wilayah penelitian memiliki rata-rata pendapatan bersih Rp16.532.101/0,72Ha/MT (atau Rp22.383.241/Ha/MT). Rasio R/C untuk tanaman padi adalah 2,14. Hal ini menunjukkan bahwa jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp1 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp2,14, maka pendapatan bersihnya adalah Rp1,14. Petani mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp1,14. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci:** Pendapatan Usahatani, kelayakan, Padi Sawah

### Abstract

*This research analyses the cost of rice production per ha/MT in Sei Rakyat Village, Medang Deras Sub-district, Batu Bara District. This research aims to assess the economic potential of wet-rice farming in Sei Rakyat Village, Medang Deras Subdistrict, Batu Bara Regency, as well as the feasibility of wet-rice farming in Sei Rakyat Village, Medang Deras Subdistrict, Batu Bara Regency. The research was conducted in Sei Rakyat Village, Medang Deras Subdistrict, Batu Bara District. Data were analysed for one growing season in the first planting season (November 2023 - January 2024). This research used the Slovin approach and involved 40 households as samples. The results showed that the production cost of wet-rice cultivation in Sei Rakyat Village, Medang Deras District was Rp14,081,099/0.72 Ha/MT or Rp20,437,047/Ha/MT. Rice paddy farmers in the study area had an average net income of Rp16,532,101/0.72 Ha/MT (or Rp22,383,241/Ha/MT). The R/C ratio for rice is 2.14. This indicates that if farmers incur costs of Rp1 and obtain income of Rp2.14, the net income is Rp1.14. Farmers earned a net income of Rp1.14. This shows that wet-rice farming in Sei Rakyat Village, Medang Deras Subdistrict, Batu Bara District is feasible.*

**Keywords:** Farming income, Feasibility, Paddy Rice

### PENDAHULUAN

Padi adalah komoditas tanaman pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena padi merupakan sumber pangan yang murah dan mudah didapat yang mempunyai peran dalam memenuhi 45% dari total *Food intake* atau 80% sumber karbohidrat utama dalam konsumsi masyarakat (Indriaty dan Halimatusakdiah, 2018). Padi diharapkan dapat bergerak positif dalam hal peningkatan produksi dan pendapatannya. Beberapa alasan penting berkelanjutan produksi padi yang perlu dijaga yaitu: (a) Padi merupakan bahan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia, (b)

merupakan komoditas penting untuk menjaga ketahanan pangan, (c) usahatani padi sawah sudah merupakan bagian hidup dari petani Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar (d) kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar (Hamdan, 2018).

Meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong peningkatan kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makanan pokok. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi,

sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya, sehingga hal ini akan berdampak terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah (Edy *et al.*, 2023).

Sebagai bahan makanan pokok, beras belum bisa tergantikan dengan sumber karbohidrat lainnya. Hal ini berkaitan dengan kurangnya diversifikasi pangan masyarakat untuk memilih jenis pangan yang lain. Konsumsi beras rata-rata penduduk Indonesia tahun 2022 mencapai 139,15 kilogram perkapita pertahun, sementara jumlah beras yang dikonsumsi langsung dalam rumah tangga berdasarkan data sebesar 100,76kg/kapita/tahun. Jumlah ini sangat jauh jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya yang hanya mengkonsumsi beras sebanyak 40-80 kilogram per kapita per tahun. Sementara standar FAO untuk konsumsi beras adalah 60 – 65 kilogram per kapita per tahun. Hal ini berarti bahwa konsumsi beras penduduk Indonesia telah melebihi standar kecukupan global (Jiuhardi, 2023).

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 adalah 273.879.750 jiwa. Jika angka ini dikalikan dengan rata-rata kebutuhan rakyat Indonesia akan beras yakni 139,15 kg/kapita/tahun atau sekitar 0,4 kg/orang/hari, maka kebutuhan akan beras akan mencapai 38.110.367.212,5 kg/kapita/tahun. Sementara produktivitas dalam negeri menurut Departemen Pertanian (2022) hanya sebesar 31,36 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Oleh karena itu Indonesia harus mengimpor beras dari luar agar rakyat tidak kelaparan. Namun disisi lain menyebabkan ketergantungan akan impor semakin meningkat.

Padi sebagai salah satu komoditas pangan pokok di Indonesia, mengalami pertumbuhan produksi menurun. Hal ini ditunjukkan oleh data produksi padi pada tahun 2018 sampai dengan 2020, berjumlah 59.200.202,24 ton, 54.604.033,34 ton dan 54.649.202,24 ton (BPS Indonesia, 2020). Produksi padi yang menurun ini berdampak pada ketersediaan pangan yang tidak mencukupi dalam jumlah, mutu dan kontinuitasnya.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam produksi padi sawah. Berdasarkan BPS, produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 2.088.584,00 ton dengan luas panen 411.462,10 hektar (BPS Sumut, 2022). Dengan luas lahan yang cukup besar dan kondisi geografis yang mendukung, seperti curah hujan yang mencukupi. Keberhasilan produksi padi sawah di provinsi Sumatera Utara berdampak positif pada perekonomian regional dan nasional serta penyediaan pangan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan, sehingga Sumatera Utara masuk peringkat ke tujuh nasional produksi padi terbesar (Dinas Pertanian, 2023).

Kabupaten Batu Bara menjadi daerah penghasil padi sawah untuk Sumatera Utara dengan luas tanam dan luas panen dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Batu Bara, Tahun 2018 - 2022**

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	39.006,70	37.085,60	192.355,99	5,18
2019	31.194,30	32.422,40	169.244,93	5,22
2020	27.934,40	28.824,50	166.054,13	5,76
2021	30.981,30	28.344,10	160.909,46	5,67
2022	26.752,66	28.424,70	157.472,84	5,54

Sumber : BPS Kabupaten Batu Bara, 2018 -2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2022 luas tanam padi sawah di Kabupaten Batu Bara turun dengan luas tanam 30.981,30 hektar menjadi 26.752,66 hektar. Penurunan luas tanam dan luas panen tersebut dipengaruhi oleh adanya alih fungsi lahan sawah menjadi pemukiman warga atau menjual lahan sawahnya serta beralih komoditas menjadi non padi seperti cabe merah dan semangka. Alih fungsi lahan menjadi

komoditas non padi sebagian dipicu keadaan irigasi dan drainase yang kurang baik/mendukung. Terjadinya alih fungsi lahan sawah akan berdampak langsung terhadap penurunan produksi padi dan mempengaruhi pendapatan petani. Sementara produksi padi sawah di Kabupaten Batu Bara juga cenderung turun setiap tahun dengan produksi pada tahun 2021 sebesar 160.909,46 ton dan tahun 2022 sebesar 157.472,84 ton. Penurunan produksi

dapat terjadi di karenakan luas tanam dan luas panen yang berkurang serta penggunaan faktor produksi yang belum efektif dan efisien.

Kecamatan Medang Deras merupakan salah satu daerah yang mengusahakan usahatani padi sawah di Kabupaten Batu Bara. Tabel 2 dapat ditunjukkan data luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Medang Deras.

**Tabel 2. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Medang Deras, Tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	7.300,90	8.910,70	50.033,58	5,61
2019	5.636,30	5.925,30	31.996,62	5,4
2020	6.119,20	4.159,80	24.750,81	5,95
2021	6.372,20	6.109,20	35.861,00	5,86
2022	5.645,25	6.369,35	35.986,83	5,65

Sumber : BPS Kabupaten Batu Bara, 2018-2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2022, luas tanam padi sawah turun. Pada tahun 2021 luas tanam sebesar 6.372,20 hektar dan pada tahun 2022 sebesar 5.645,25 hektar. Turun nya luas tanam terjadi karena banyak petani beralih menanam ke komoditi lain.

Desa Sei Rakyat merupakan salah satu desa yang membudidayakan padi sawah di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara dengan luas lahan sawah sebesar 150 hektar. Jenis varietas padi yang digunakan petani di Desa Sei Rakyat yaitu Inpari 32. Petani di Desa Sei Rakyat memiliki keluhan dalam berusahatani padi sawah. Keluhan tersebut yaitu adanya serangan hama yang membuat penggunaan dan pembelian sarana produksi pupuk dan pestisida menjadi lebih besar sementara harga pupuk dan pestisida yang mahal akan mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah. Peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan

belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh biaya-biaya penggunaan input usahatani. Adanya perbedaan pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan masing-masing keluarga petani.

Turunnya produksi disebabkan oleh luas tanam dan luas panen yang semakin berkurang serta penggunaan faktor produksi yang tidak efisien, sehingga dinyatakan pentingnya menganalisa pencapaian tujuan peningkatan pendapatan usahatani dalam mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Sehingga perlu mengetahui besarnya penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah dan perlu menganalisa efisiensi usahatani melalui perbandingan R/C Ratio.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan menganalisis besarnya biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, menganalisis besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, dan menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.

## METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja). *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Adapun alasan penentuan dan penetapan daerah tersebut adalah karena Desa Sei Rakyat membudidayakan usahatani padi sawah sehingga petani di Desa Sei Rakyat dianggap dapat mewakili jumlah sampel petani yang mengusahakan padi sawah.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simpel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu 413 KK petani padi sawah, kemudian persentase kelonggaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 KK.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data

primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung kepada petani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpul berbagai sumber atau pihak dan instansi tertentu seperti Badan Pusat Statistik (BPS), situs-situs internet, dan Kantor Kepala Desa serta literatur-literatur penunjang lainnya seperti buku bacaan, jurnal atau laporan-laporan yang terkait dengan topik penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar biaya total, dihitung dengan cara menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap Total

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel Total (Bakari, 2019).

2. Untuk mengetahui penerimaan total, dihitung dengan cara mengalikan harga output dengan jumlah produksi.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total

P (*Price*) = Harga

Q (*Quantity*) = Jumlah (Bakari, 2019).

3. Untuk mengetahui besar pendapatan dihitung dengan cara mengurangi penerimaan total dengan biaya total, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  (*Profit*) = Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total

TC (*Total Cost*) = Biaya Total (Bakari, 2019).

4. Untuk mengetahui kelayakan usahatani dihitung dengan cara perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R/C (*Revenue Cost Ratio*) =

Penerimaan/Biaya Total

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total

TC (*Total Cost*) = Biaya Total (Agustin *et al.*, 2024).

Kriteria Kelayakan:

R/C Ratio = 1 artinya impas

R/C Ratio > 1 artinya usahatani padi sawah layak

R/C Ratio < 1 artinya usahatani padi sawah tidak layak (Pakaya *et al.*, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya produksi usahatani padi sawah adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usahatani padi sawah untuk satu kali musim tanam.

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan tidak tergantung pada perubahan hasil produksi yang dihasilkan. Adapun uraian biaya tetap yang digunakan oleh petani di sawah selama 1 kali musim tanam dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Tetap Rata-rata Pada Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (November 2023 – Januari 2024) di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.**

No	Uraian	Biaya Tetap Rata-rata (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1	PBB	78.031	99.688
2	Sewa Lahan	950.000	1.718.750
3	Penyusutan Alat		
	- Semprot	105.313	173.812
	- Pompa Air	111.667	163.040
	- Parang	9.183	16.172
	- Sabit	4.021	6.926
	- Cangkul	11.144	18.568
	- Garpu	1.056	2.069
	<b>Rata-rata</b>	<b>242.383</b>	<b>380.587</b>
4	Bunga Pinjaman	132.975	233.051
<b>Total Rata-rata</b>		<b>1.403.390</b>	<b>2.432.076</b>



Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap rata-rata yang digunakan petani di daerah penelitian sebesar Rp1.403.390/0,72Ha/MT atau sebesar Rp2.432.076/Ha/MT terdiri dari PBB sebesar Rp78.031/0,72Ha/MT atau sebesar Rp99.688/Ha/MT, sewa lahan sebesar Rp950.000/0,72Ha/MT atau sebesar Rp1.718.750/Ha/MT, penyusutan sebesar Rp242.383/0,72Ha/MT atau sebesar Rp380.587/Ha/MT, dan bunga pinjaman sebesar Rp132.975/0,72Ha/MT atau sebesar Rp233.051/Ha/MT.

**Tabel 4. Penggunaan Sarana Produksi dan Biaya Sarana Produksi Rata-rata pada Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (November 2023 – Januari 2024) di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.**

No	Sarana Produksi	Jumlah		Biaya Sarana Produksi Rata-rata (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar	Per Petani	Per Hektar
1.	Benih (Kg)	35,98	50	575.600	800.000
	<b>Rata-rata</b>	<b>35,98</b>	<b>50</b>	<b>575.600</b>	<b>800.000</b>
2.	Pupuk				
	- Urea (Kg)	143,90	200	431.700	600.000
	- Sp-36 (Kg)	179,88	250	539.625	750.000
	- Phonska (Kg)	215,85	300	647.550	900.000
	- KCL (Kg)	48,85	52,50	317.525	341.250
	<b>Rata-rata</b>	<b>588,48</b>	<b>802,50</b>	<b>1.936.400</b>	<b>2.591.250</b>
3.	Pestisida				
	- Herbisida	0,72	1,00	323.775	450.000
	- Insektisida	13,67	19,00	1.557.718	2.165.000
	- Fungisida	3,60	5,00	539.625	750.000
	<b>Rata-rata</b>	<b>17,99</b>	<b>25,00</b>	<b>2.421.118</b>	<b>3.365.000</b>

Tabel 4 menunjukkan biaya sarana produksi rata-rata paling tinggi yaitu biaya pestisida sebesar Rp2.421.118/0,72Ha/MT atau Rp3.365.000/Ha/MT. Rata-rata penggunaan benih sebesar 35,98Kg/0,72Ha atau sebesar 50Kg/Ha dengan rata-rata biaya Rp575.600/0,72Ha/MT atau sebesar Rp800.000/Ha/MT. Rata-rata biaya pupuk sebesar Rp1.936.400/0,72Ha/MT atau sebesar Rp2.591.250/Ha/MT dengan penggunaan paling tinggi yaitu pupuk phonska sebesar 215,85Kg/0,72Ha atau sebesar 300Kg/Ha dengan biaya Rp647.550/0,72Ha/MT atau sebesar Rp900.000/Ha/MT dan yang paling rendah untuk penggunaan KCL sebesar 48,85Kg/0,72Ha atau sebesar 52,50Kg/Ha dengan biaya Rp317.525/0,72Ha/MT atau sebesar Rp341.250/Ha/MT.

Jika dibandingkan dengan rekomendasi penggunaan benih padi sebesar 25Kg/Ha

Dalam mengelola usahatannya petani membutuhkan tenaga kerja, baik tenaga kerja dari

## 2. Biaya Variabel

Biaya Variabel merupakan biaya yang dapat yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis dipakai dalam sekali produksi. Dalam mengelola usahatani padi sawah, petani menggunakan beberapa sarana produksi. Penggunaan sarana produksi dan biaya sarana produksi pada usahatani padi sawah di daerah penelitian untuk satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 4.

(Kementan, 2022), maka penggunaan benih di Desa Sei Rakyat lebih tinggi. Hal ini dikarenakan petani dalam melakukan penanaman masih sistem tander sementara pola tanam serta penggunaan bibit tiap lubang berbeda.

Jika dibandingkan dengan dosis penggunaan pupuk per hektar pada padi sawah (Permentan, 2022) Urea sebesar 300 kg-400 kg, SP-36 sebesar 100 kg-150 kg, NPK Phonska sebesar 300 kg, dan KCL sebesar 75 kg-100 kg, maka penggunaan pupuk untuk Urea lebih rendah dan SP-36 lebih tinggi, hal ini dikarenakan pemakaian yang digunakan berbeda-beda untuk meningkatkan hasil produksi padi.

## 3. Tenaga Kerja

dalam keluarga (TKDK) maupun luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja dapat

dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Tenaga Kerja sebagai salah satu faktor penting dalam suatu kegiatan usahatani sangat menentukan berhasil tidaknya sesuatu

kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja yang dicurahkan usahatani padi sawah didasarkan pada hari kerja setara pria (HKSP) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5. Curahan Tenaga Kerja (HKSP) Rata-rata pada Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (November 2023 – Januari 2024) di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.**

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja (HKSP)			
		TKDK		TKLK	
		Per Petani	Per Hektar	Per Petani	Per Hektar
1.	Pengolahan Lahan (Traktor)	0	0	20,08	29,52
2.	Penyemaian	0,88	1,78	0,20	0,19
3.	Penanaman	0	0	6,30	10,53
4.	Penyulaman	0	0	3,10	4,94
4.	Pemupukan I	0,90	1,83	0,30	0,18
5.	Penyiangan	0,45	0,97	1,70	2,35
6.	Pemupukan II	0,90	1,83	0,30	0,18
7.	Penyemprotan I	0,90	1,83	0,30	0,18
8.	Penyemprotan II	0,90	1,83	0,30	0,18
9.	Penyemprotan III	0,90	1,83	0,30	0,18
10.	Penyemprotan IV	0,90	1,83	0,30	0,18
11.	Penyemprotan V	0,90	1,83	0,30	0,18
12.	Penyemprotan VI	0,90	1,83	0,30	0,18
13.	Penyemprotan VII	0,90	1,83	0,30	0,18
14.	Panen	0	0	16,25	26,94
<b>Rata-rata</b>		<b>9,43</b>	<b>19,21</b>	<b>50,33</b>	<b>76,11</b>

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja rata-rata paling tinggi bersumber dari luar keluarga sebesar 50,33 HKSP/0,72Ha atau sebesar 76,11 HKSP/Ha dengan curahan tenaga kerja paling tinggi untuk kegiatan pengolahan lahan dan pemanenan dan yang paling rendah untuk kegiatan penyemaian dan pemupukan. Sedangkan rata-rata curahan tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga sebesar 9,43 HKSP/0,72Ha atau sebesar 19,21 HKSP/Ha dengan curahan tenaga kerja paling tinggi untuk kegiatan penyemprotan dan yang paling rendah untuk kegiatan pengolahan lahan, penanaman, penyulaman dan panen.

Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 6.

Data pada Table 6 menunjukkan bahwa biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga rata-rata sebesar Rp7.744.591/0,72Ha/MT atau sebesar Rp11.248.721/Ha/MT dengan biaya penggunaan tenaga kerja paling tinggi yaitu untuk biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp6.802.091/0,72Ha/MT atau sebesar Rp9.328.216/Ha/MT dengan biaya paling besar untuk kegiatan pemanenan sebesar Rp3.783.654/0,72Ha/MT atau sebesar Rp5.292.395/Ha/MT dan yang paling rendah untuk kegiatan penyemaian sebesar Rp20.000/0,72Ha/MT atau sebesar Rp19.417/Ha/MT. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp942.500/0,72Ha/MT atau sebesar Rp1.920.505/Ha/MT dengan biaya paling besar yaitu untuk kegiatan penyemprotan dan biaya yang terendah yaitu pengolahan lahan, penanaman, penyulaman dan pemanenan.

**Tabel 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga dan Luar Keluarga Rata-rata pada Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (November 2023 – Januari 2024) di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.**

No	Uraian	Biaya Tenaga Kerja (Rp)					
		TKDK		TKLK		Total Biaya TK (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar	Per Petani	Per Hektar	Per Petani	Per Hektar
1.	Pengolahan Lahan (Traktor)	0	0	1.079.250	1.500.000	1.079.250	1.500.000
2.	Penyemaian	87.500	177.677	20.000	19.417	107.500	197.677
3.	Penanaman	0	0	1.169.188	1.625.000	1.169.188	1.625.000
4.	Penyulaman	0	0	310.000	494.223	310.000	494.223
4.	Pemupukan I	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
5.	Penyiangan	45.000	96.860	170.000	235.181	215.000	332.041
6.	Pemupukan II	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
7.	Penyemprotan I	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
8.	Penyemprotan II	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
9.	Penyemprotan III	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
10.	Penyemprotan IV	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
11.	Penyemprotan V	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
12.	Penyemprotan VI	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
13.	Penyemprotan VII	90.000	182.885	30.000	18.000	120.000	200.885
14.	Panen	0	0	3.783.654	5.292.395	3.783.654	200.885
<b>Rata-rata</b>		<b>942.500</b>	<b>1.920.505</b>	<b>6.802.091</b>	<b>9.328.216</b>	<b>7.744.591</b>	<b>11.248.721</b>

#### 4. Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi sawah. Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel selama satu kali musim tanam. Biaya tetap pada usahatani padi sawah pada penelitian ini berupa biaya PBB, sewa lahan, biaya penyusutan, dan bunga pinjaman. Sedangkan biaya variabel berupa biaya benih, pupuk, pestisida serta tenaga kerja. Rincian komponen biaya produksi yang dikeluarkan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 14.

Data pada Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya total produksi rata-rata untuk satu kali musim tanam pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp14.081.099/0,72Ha/MT atau sebesar Rp20.437.047/Ha/MT dengan biaya paling besar yaitu untuk biaya variabel sebesar Rp12.677.709/0,72Ha/MT atau sebesar Rp18.004.971/Ha/MT yang terdiri dari biaya

benih sebesar Rp575.600/0,72Ha/MT atau sebesar Rp800.000/Ha/MT, biaya pupuk sebesar Rp1.936.400/0,72Ha/MT atau sebesar Rp2.591.250/Ha/MT, biaya pestisida sebesar Rp2.421.118/0,72Ha/MT atau sebesar Rp3.365.000/Ha/MT, biaya TKDK sebesar Rp942.500/0,72Ha/MT atau sebesar Rp1.920.505/Ha/MT dan biaya TKLK sebesar Rp6.802.091/0,72Ha/MT atau sebesar Rp9.328.216/Ha/MT. Sedangkan biaya yang terendah adalah biaya tetap sebesar Rp1.403.390/0,72Ha/MT atau sebesar Rp2.432.076/Ha/MT terdiri dari biaya PBB sebesar Rp78.031/0,72Ha/MT atau sebesar Rp99.688/Ha/MT, biaya sewa lahan sebesar Rp950.000/0,72Ha/MT atau sebesar Rp1.718.750/Ha/MT, biaya penyusutan alat sebesar Rp242.383/0,72Ha/MT atau sebesar Rp380.587/Ha/MT dan bunga pinjaman sebesar Rp132.975/0,72Ha/MT atau sebesar Rp233.051/Ha/MT.

**Tabel 7. Biaya Total Produksi Rata-rata Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (November 2023 – Januari 2024) di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara**

No	Uraian	Biaya Total Produksi Rata-rata (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1	Biaya Tetap		
	- PBB	78.031	99.688
	- Sewa Lahan	950.000	1.718.750
	- Penyusutan Alat	242.383	380.587
	- Bunga Pinjaman	132.975	233.051
	<b>Rata-rata</b>	<b>1.403.390</b>	<b>2.432.076</b>
2	Biaya Variabel		
	- Benih	575.600	800.000
	- Pupuk	1.936.400	2.591.250
	- Pestisida	2.421.118	3.365.000
	- TKDK	942.500	1.920.505
	- TKLK	6.802.091	9.328.216
	<b>Rata-rata</b>	<b>12.677.709</b>	<b>18.004.971</b>
	<b>Total Rata-Rata</b>	<b>14.081.099</b>	<b>20.437.047</b>

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya total produksi rata-rata untuk satu kali musim tanam pada usahatani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp14.081.099/0,72Ha/MT atau sebesar Rp20.437.047/Ha/MT dengan biaya paling besar yaitu untuk biaya variabel sebesar Rp12.677.709/0,72Ha/MT atau sebesar Rp18.004.971/Ha/MT yang terdiri dari biaya benih sebesar Rp575.600/0,72Ha/MT atau sebesar Rp800.000/Ha.MT, biaya pupuk sebesar Rp1.936.400/0,72Ha/MT atau sebesar Rp2.591.250/Ha/MT, biaya pestisida sebesar Rp2.421.118/0,72Ha/MT atau sebesar Rp3.365.000/Ha/MT, biaya TKDK sebesar Rp942.500/0,72Ha/MT atau sebesar Rp1.920.505/Ha/MT dan biaya TKLK sebesar Rp6.802.091/0,72Ha/MT atau sebesar Rp9.328.216/Ha/MT. Sedangkan biaya yang terendah adalah biaya tetap sebesar Rp1.403.390/0,72Ha/MT atau sebesar Rp2.432.076/Ha/MT terdiri dari biaya PBB sebesar Rp78.031/0,72Ha/MT atau sebesar Rp99.688/Ha/MT, biaya sewa lahan sebesar Rp950.000/0,72Ha/MT atau sebesar Rp1.718.750/Ha/MT, biaya penyusutan alat sebesar Rp242.383/0,72Ha/MT atau sebesar Rp380.587/Ha/MT dan bunga pinjaman sebesar Rp132.975/0,72Ha/MT atau sebesar Rp233.051/Ha/MT.

## B. Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah

Pendapatan bersih usahatani padi sawah merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah

produksi yang dihasilkan dan harga. Besarnya pendapatan bersih usahatani padi sawah dapat dilihat dari Tabel 8.

**Tabel 8. Pendapatan Bersih Rata-rata Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (November 2023-Januari 2024) di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara**

No	Uraian	Pendapatan Bersih Rata-rata (Rp)	
		Per Petani	Per Hektar
1	Produksi (Kg)	5.102,20	7.136,71
2	Harga Jual (Rp)	6.000	6.000
3	Penerimaan (Rp)	30.613.200	42.820.288
4	Biaya Produksi (Rp)	14.081.099	20.437.047
5	Pendapatan Bersih (Rp)	16.532.101	22.383.241

Tabel 8 menunjukkan bahwa produksi rata-rata sebesar 5.102,20Kg/0,72Ha/MT atau sebesar 7.136,71Kg/Ha/MT. Penerimaan di peroleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual padi sawah sebesar Rp6.000/Kg sehingga penerimaan rata-rata yaitu sebesar Rp30.613.200/0,72Ha/MT atau sebesar Rp42.820.288/Ha/MT. Biaya produksi rata-rata sebesar Rp14.081.099/0,72Ha/MT atau sebesar Rp20.437.047/Ha/MT. Pendapatan bersih diperoleh dari penerimaan dikurang dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih rata-rata di daerah penelitian sebesar



Rp16.532.101/0,72Ha/MT atau sebesar Rp22.383.241/Ha/MT.

Jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Batu Bara (UMK) yakni sebesar Rp3.191.571/bulan (BPS Batu Bara, 2023) dengan pendapatan bersih rata-rata petani padi sawah di Desa Sei Rakyat sebesar Rp16.532.101 dengan rata-rata luas lahan 0,72 hektar untuk satu kali musim tanam, maka pendapatan bersih rata-rata yang diperoleh petani di Desa Sei Rakyat lebih rendah dibandingkan UMK yang ada di Kabupaten Batu Bara menyebabkan petani harus menjual lahan sawahnya atau menjadi buruh.

### C. Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Kelayakan usahatani padi sawah menggambarkan apakah usahatani padi sawah secara ekonomi menguntungkan atau tidak untuk diusahakan. Kelayakan usahatani padi sawah didaerah penelitian diukur dengan melakukan perhitungan nilai *Return Cost Ratio* (R/C). Jika nilai R/C lebih besar dari 1 ( $R/C > 1$ ) menunjukkan bahwa usahatani padi sawah layak untuk diusahakan dan dikembangkan, jika nilai R/C sama dengan 1 ( $R/C = 1$ ) maka usahatani padi sawah impas, dan jika nilai R/C lebih kecil dari 1 ( $R/C < 1$ ) maka usahatani tidak layak diusahakan atau dikembangkan. Nilai R/C yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Kelayakan Usahatani Padi Sawah Musim Tanam I (November 2023 – Januari 2024) di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara**

No	Uraian	Kelayakan (R/C)	
		Per Petani	Per Hektar
1	Penerimaan	30.613.200	42.820.288
2	Biaya Produksi	14.081.099	20.437.047
3	Pendapatan Bersih	16.532.101	22.383.241
<b>Kelayakan</b>		<b>2,14</b>	<b>2,14</b>

Tabel 9 diperoleh Rata-rata nilai R/C sebesar 2,14 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di daerah penelitian layak untuk diusahakan dan dikembangkan karena  $R/C > 1$ . Artinya setiap pengeluaran Rp1,00 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp2,14 sehingga petani memperoleh pendapatan bersih sebesar

Rp1,14. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara adalah usahatani yang menguntungkan dan layak diusahakan.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Besar biaya produksi rata-rata usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara sebesar Rp14.081.099 /0,72Ha/MT atau sebesar Rp20.437.047/Ha/MT.
2. Pendapatan bersih rata-rata dari usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara sebesar Rp16.532.101/0,72Ha/MT atau sebesar Rp22.383.241/Ha/MT. Pendapatan bersih rata-rata diperoleh dari penerimaan rata-rata sebesar Rp30.613.200/0,72Ha/MT atau sebesar Rp42.820.288/Ha/MT dikurang biaya produksi rata-rata sebesar Rp14.081.099/0,72Ha/MT atau sebesar Rp20.437.047/Ha/MT.
3. Nilai R/C Rasio dari usahatani padi sawah adalah sebesar 2,14 maka  $R/C > 1$ . Artinya usahatani padi sawah di Desa Sei Rakyat Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara layak untuk diusahakan. Jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp1 maka petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp2,14 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp1,14.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. A., Wagiono, W., & Wijaya, I. P. E. 2024. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Karangharum Kecamatan Kedungwaringin Kabupaten Bekasi*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. .
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas Panen, Produksi, dan Produksi Padi Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Panen Dan Produksi Padi di Sumatera Utara*. BPS Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Panen, Produksi, dan Produksi Padi Sawah dalam Angka 2018-2022*. BPS Kabupaten Batu Bara.

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Harga Gabah Provinsi Sumatera Utara*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)*. BPS Kabupaten Batu Bara.
- Bakari, Y. 2019. *Analisis Karakteristik Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah: Studi Kasus di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2022. *Produktivitas Beras*.
- Dinas Pertanian. 2023. *Provinsi yang Berkontribusi Dalam Produksi Padi Di Indonesia*.
- Edy, S., Alzarliani, O. W., Santika, N., dan Amin, N. M. 2023. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau*. Jurnal Penelitian Multidisiplin.
- Hamdan, H. 2018. *Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi*. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 3 (2), 1-8.
- Indriaty dan Halimatusakdiah. 2018. *Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Produksi Tanaman Padi Sawah (Oryza Sativa L) Varietas Ciherang Di Aceh Timur*. Jurnal Jeumpa. Universitas Samudra.
- Jiuhardi. 2023. *Analisis Kebijakan Impor Beras Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani di Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen.
- Kementan. 2022. *Produksi Benih Padi Varietas Inpari 32*.
- Pakaya, S., Raul, A., dan Mustafa, R. 2022. *Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pada Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. Agrinesia.
- Permentan. 2022. *Penggunaan Dosis Pupuk Pada Padi, Jagung dan Kedelai Pada Lahan Sawah*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV. Afabeta.